

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi secara nasional dari waktu ke waktu semakin meningkat yaitu 3,16 gram per kapita seiring dengan bertambahnya penduduk dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan gizi. Konsumsi daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum diimbangi dengan penambahan produksi yang memadai. Pada tahun 2006, tingkat konsumsi daging sapi adalah 399.660 ton, atau setara dengan 1,70 –2 juta ekor sapi potong (Tempo, 2008), sementara produksi daging hanya 288.430 ton, untuk mengantisipasi kekurangan produksi daging tersebut maka, pemerintah melakukan impor daging sapi dan sapi bakalan (Priyanti dkk., 1998). Rata-rata konsumsi daging di Indonesia yaitu 3,16 gram per kapita, konsumsi daging ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar (Badan Pusat Statistik, 2012). Produksi daging dari komoditas ternak sapi potong, kerbau, kambing dan domba masing-masing adalah 505,5 ton, 35,3 ton, 68,6 ton dan 46,5 ton (Direktorat Jenderal Peternakan, 2012).

Populasi ternak sapi menurut Dinas Pertanian dan Peternakan di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada tahun 2009 sebanyak 165 ekor dan pada tahun 2013 sebanyak 2507 ekor. Populasi ternak tersebut dibandingkan dengan Kota Pekanbaru pada tahun 2008-2013 populasi ternak sapi mengalami penurunan setiap tahunnya, menurut data Dinas Pertanian kota Pekanbaru 2013 terjadi penurunan populasi dari 5,804 ternak sapi pada tahun 2008 dan 4.864 ternak sapi pada tahun 2013. Salah satu teknologi yang dapat meningkatkan populasi ternak sapi adalah dengan melakukan inseminasi yang serentak sehingga ternak akan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bunting secara bersamaan dan melahirkan anak secara bersamaan. Pelaksanaan inseminasi yang serentak dapat dilakukan dengan metode sinkronisasi, keberhasilan inseminasi dipengaruhi oleh ketepatan peternak dalam mendeteksi estrus.

Sinkronisasi estrus adalah usaha manusia agar seekor atau sekelompok hewan mengalami estrus sesuai dengan waktu yang diinginkan (Suardi, 1989), sehingga memudahkan observasi deteksi estrus, dapat menentukan jadwal kelahiran, menurunkan usia pubertas pada sapi dara, penghematan dan efisiensi tenaga kerja inseminator (Husnurrizal, 2008). Sinkronisasi pada sapi bali di Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan intensitas birahi (Saili dkk.,2009) dan pemberian prostaglandin pada sapi dapat memunculkan 75% estrus pada hari ke – 10 setelah injeksi dan 100% estrus pada hari ke – 15 setelah injeksi prostaglandin kedua (Sudarmaji dkk., 2004) selanjutnya pemberian $PGF_{2\alpha}$ pada kerbau betina memberikan respon estrus yang nyata (Suardi, 1989).

Berdasarkan pemaparan di atas dan karena belum adanya data tentang respon estrus sapi yang ada di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis maka telah dilakukan penelitian dengan judul **“Performan Estrus Sapi yang Disinkronisasi dengan $PGF_{2\alpha}$ di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performan estrus sapi setelah disinkronisasi dengan $PGF_{2\alpha}$.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peternak mengenai pengaruh pemberian $PGF_{2\alpha}$ pada performan estrus sapi yang disinkronisasi dengan $PGF_{2\alpha}$.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sinkronisasi estrus dengan menggunakan $PGF_{2\alpha}$ dapat memperbaiki performan estrus sapi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

